SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 3, Mei 2025, hal. 1768 – 1774
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Optimalisasi *teaching factory* dan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis IT dalam mensukseskan merdeka belajar bagi guru-guru SMK kecantikan se Sumatera Barat

Rahmiati, Murni Astuti, Febri Silvia, Siti Hajar Thaitami

Program Studi Pendidikan Tata Rias dan kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: Febri Silvia
E-mail : febrisilvia@fpp.unp.ac.id

Diterima: 06 Mei 2025| Direvisi 21 Mei 2025 | Disetujui: 22 Mei 2025 | Online: 22 Mei 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Terbatasnya penggunaan teknologi digital dan belum optimalnya manajemen keuangan serta kualitas layanan yang rendah menjadi kendalam di SMK Tata Kecantikan di Sumatera Barat dalam menghadapi penyelenggaraan Teaching Factory. Kendala ini menjadi penghambat dari Teaching Factory sebagai sarana yang efektif untuk peningkatan kualitas pendidikan dan persiapan siswa dalam memasuki industri kecantikan. Selain itu kemampuan guru-guru SMK Tata Kecantikan masih kurang dalam membuat bahan ajar berbasis IT seperti E-Modul pembelajaran. Untuk mengatasinya, dilakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang meliputi peningkatan kualitas layanan Teaching Factory, pelatihan manajemen digital marketing, pengelolaan keuangan yang efisien, dan pengembangan E-Modul pembelajaran. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mendukung program Merdeka Belajar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru yang relevan dengan industri kecantikan, sekaligus mempersiapkan siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan pada pasar kerja. kegiatan PKM ini meliputi peningkatan visibilitas dan pemasaran Teaching Factory melalui strategi digital marketing yang efektif, pengelolaan keuangan Teaching Factory yang lebih efisien dan transparan, peningkatan kualitas layanan Teaching Factory dengan pelatihan keterampilan dan pengetahuan terkini dalam bidang kecantikan, pengembangan dan integrasi E-Modul dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktek, serta bimbingan.

Kata kunci: *teaching factory*; IT; merdeka belajar

Abstract
The limited use of digital technology, suboptimal financial management, and low service quality have become major challenges for Beauty Vocational High Schools (SMK Tata Kecantikan) in West Sumatra in implementing Teaching Factory programs. These obstacles hinder the effectiveness of Teaching Factory as a means to improve the quality of education and to prepare students for entering the beauty industry. Additionally, the teachers' ability to develop IT-based teaching materials, such as E-Modules, remains insufficient. To address these issues, a Community Partnership Program (PKM) was carried out, encompassing efforts to improve the quality of Teaching Factory services, training in digital marketing management, efficient financial management, and the development of E-Module learning materials. This PKM activity aims to support the Merdeka Belajar program, with the expectation of enhancing teachers' skills and knowledge relevant to the beauty industry while simultaneously preparing students with the competencies required by the labor market. The PKM activities include increasing the visibility and marketing of Teaching Factory through effective digital marketing strategies, ensuring more efficient and transparent financial management, enhancing the quality of Teaching Factory services through training in the latest skills and knowledge in the field of beauty, and developing and integrating E-Modules into the learning process to support interactive and innovative

education. The activities be carried out through lectures, demonstrations and practical sessions, as well as mentoring.

Keywords: teaching factory; IT; freedom to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di bidang kecantikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dari praktisi yang berpengalaman di industri kecantikan. Mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai perawatan kulit, rambut, dan tubuh, serta menguasai teknik makeup, manikur, pedikur, dan layanan kecantikan lainnya. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang etika kerja, manajemen salon, dan keterampilan interpersonal yang penting dalam industri kecantikan yang penuh dengan interaksi dengan pelanggan. Pendidikan vokasi dalam bidang kecantikan memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *Teaching Factory* di SMK Tata Kecantikan *Teaching Factory* tidak hanya merupakan sebuah sarana untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa, tetapi juga menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja dalam industri kecantikan (Subijanto, Sumantri, Martini, Mustari, & Soroeida, 2020).

Dalam konteks SMK Tata Kecantikan, Teaching Factory berperan sebagai tempat di mana siswa dapat belajar secara langsung dari praktisi yang berpengalaman dalam industri kecantikan. Di dalam Teaching Factory, siswa memiliki kesempatan untuk enerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam praktik nyata Teaching Factory di SMK Tata Kecantikan menjadi sebuah wadah yang memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis mereka dan merasakan pengalaman langsung dalam bekerja di industri kecantikan (Dwijayanthi & Rijanto, 2022). Selain itu, Teaching Factory juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai proyek dan layanan yang sesuai dengan permintaan pasar, Teaching Factory membantu siswa untuk memahami dinamika industri kecantikan secara langsung (Irsyad & Effendi, 2023).

Konsep Merdeka Belajar menekankan pada kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks SMK, Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, termasuk di dalam Teaching Factory (Setiawan & Sofyan, 2022)(Wahyuni, Ahyani, & Tahrun, 2022). Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam industri kecantikan, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan karir mereka (Wahyuni et al., 2022).

Dengan demikian, keterkaitan antara pendidikan vokasi, Teaching Factory, dan konsep Merdeka Belajar di SMK sangatlah signifikan. Melalui pendidikan vokasi dan Teaching Factory, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan industri kecantikan, sementara konsep Merdeka Belajar memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada hasil, yang mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional yang kompeten dan siap bersaing dalam dunia kerja (Saidatunnisa, 2023)

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Tata Kecantikan diantaranya adalah:

1. Terbatasnya Penggunaan Teknologi Digital
2. Keuangan yang Belum Terkelola dengan Baik
3. Kualitas Layanan yang masih belum maksimal.

Di samping itu guru-guru juga belum bisa membuat bahan ajar berbasis IT khususnya E-Modul Pembelajaran. Padahal E-Modul menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan inovatif di era digital saat ini (Mardiana & Harti, 2022; Silvia, Astuti, & Dewi, 2023).

Optimalisasi *teaching factory* dan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis IT dalam mensukseskan merdeka belajar bagi guru-guru SMK kecantikan se Sumatera Barat

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung program Merdeka Belajar dengan memberdayakan guru-guru SMK dalam mengelola dan memasarkan produk Teaching Factory secara lebih luas dan profesional. Secara lebih spesifik, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah:

a. Peningkatan Kualitas Layanan *Teaching Factory* dengan melatih guru-guru dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi pada praktek kecantikan.
b. Pelatihan Manajemen Digital Marketing termasuk strategi pemasaran online, penggunaan media sosial untuk bisnis guna meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar Teaching Factory (Ayuninghemi, Sugiartono, Abdurahman, Subagiyo, & Galushasti, 2024; Rohmayanti et al., 2023).
c. Pengelolaan Keuangan untuk menciptakan operasional yang efisien dan berkelanjutan.
d. Pengembangan E-Modul sehingga guru dapat merancang materi pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Kegiatan ini mendukung prinsip MBKM dengan Pengembangan Keterampilan Berbasis Kebutuhan Industri serta mempersiapkan guru dan siswa dengan keterampilan yang relevan. Pelatihan pembuatan E-Modul juga mendukung inisiatif pendidikan digital dan pembelajaran jarak jauh, sejalan dengan fleksibilitas yang ditekankan dalam MBKM. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian IKU dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, yang secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran dan output pendidikan. Kegiatan ini juga memiliki peranan penting dalam Pemberdayaan Komunitas Pendidikan Vokasi dengan memperkuat ekosistem pendidikan dan industri lokal, dan mendorong Kewirausahaan dan Inovasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memberikan mereka alat untuk mendorong kewirausahaan dan inovasi di kalangan siswa, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMKN 6 Padang, dengan partisipasi guru-guru SMK Tata Kecantikan se-Sumatera Barat, diantaranya SMKN 7 Padang, SMKN 3 Kota Payakumbuh, SMKN 1 Sijunjung, dan SMKN 2 Bukittinggi, sebagai representasi dari SMK Tata Kecantikan se-Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: pemberian materi dalam rangka peningkatan kualitas layanan, pengelolaan keuangan, integrasi IT dalam pembelajaran di SMK, manajemen digital marketing, pelatihan pembuatan konten promosi berbasis digital serta pembuatan bahan ajar berbentuk E-Modul Pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: pemberian materi dalam rangka peningkatan kualitas layanan, pengelolaan keuangan, integrasi IT dalam pembelajaran di SMK, manajemen digital marketing, pelatihan pembuatan konten promosi berbasis digital serta pembuatan bahan ajar berbentuk E-Modul Pembelajaran.

Sosialisasi

Pertemuan awal diadakan dengan kepala sekolah dan guru-guru dari SMKN 6 Padang, SMKN 7 Padang, SMKN 3 Kota Payakumbuh, SMKN 1 Sijunjung, dan SMKN 2 Bukittinggi untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama pertemuan, dilakukan sesi tanya jawab untuk menjawab keraguan yang ada serta mengumpulkan masukan dari peserta, guna memastikan kelancaran dan relevansi kegiatan tersebut bagi pihak sekolah. Dokumentasi kegiatan tahap ini dapat di lihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Ketua MGMP Tata Kecantikan

Gambar 2. Foto Bersama

Pelatihan

Pelatihan Kualitas Layanan Teaching Factory dimulai dengan sesi pelatihan intensif mengenai teknik dan standar layanan kecantikan yang berkualitas tinggi, diikuti dengan praktik langsung menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan standar industri.

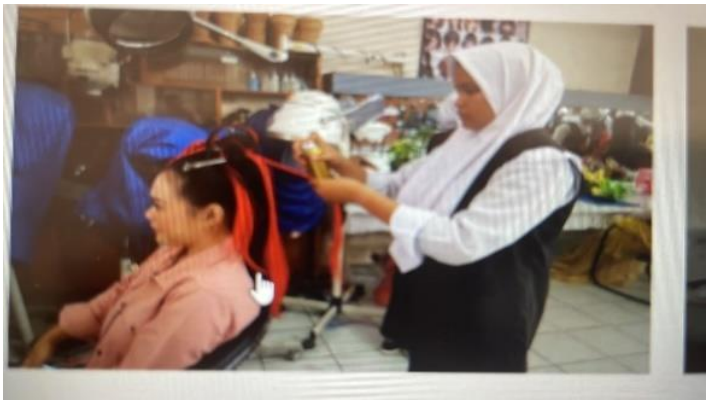

Gambar 3. *Teaching Factory* SMK Tata Kecantikan

Pelatihan Manajemen Digital Marketing dilanjutkan dengan sesi mengenai strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial dan pemasaran konten, serta workshop praktik dalam pembuatan konten dan pengelolaan kampanye digital. Terakhir, Pelatihan Pengelolaan Keuangan mencakup sesi mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan untuk Teaching Factory, pembukuan, dan

analisis keuangan, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek keuangan dalam operasional bisnis. Gambar 3 merupakan dokumentasi kegiatan pada tahap ini.

Penerapan Teknologi

Pembuatan E-Modul dimulai dengan workshop mengenai desain dan pengembangan E-Modul, termasuk penggunaan alat authoring E-Modul, diikuti dengan pelatihan tentang integrasi E-Modul dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sementara itu, penerapan Sistem Manajemen Teaching Factory mencakup implementasi software atau aplikasi untuk manajemen operasional dan pemasaran Teaching Factory, serta latihan penggunaan teknologi dalam proses bisnis sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan pada tahap ini.

Gambar 4. Penyampaian Materi PKM

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan melalui sesi berkelanjutan selama penerapan teknologi dan metode baru di Teaching Factory, dengan konsultasi reguler untuk membahas kemajuan, tantangan, dan solusi atas permasalahan yang muncul. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara formal pada akhir periode pelatihan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas pelatihan, serta pengumpulan feedback dari peserta untuk peningkatan program di masa yang akan datang. Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan pada tahap ini.

Gambar 5. Demonstrasi, praktek, dan pendampingan pembuatan E Modul Pembelajaran berbasis IT

Keberkelanjutan Program

Tahapan berikutnya adalah melakukan diskusi dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kendala yang dialami selama di lapangan dan mengumpulkan laporan hasil kegiatan peserta selama di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan. Selanjutnya adalah menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Setelah penyelesaian laporan akan dibuat artikel PKM yang akan dimasukkan dalam jurnal nasional ber-ISSN dan media cetak.

Optimalisasi *teaching factory* dan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis IT dalam mensukseskan merdeka belajar bagi guru-guru SMK kecantikan se Sumatera Barat

Kegiatan Pengabdian dan Luaran yang telah dilaksanakan

Berikut beberapa tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan kepada Guru-Guru SMK Tata Kecantikan se Sumatera Barat, di SMK Negeri 6 Padang.

a. Melakukan observasi awal ke SMKN 6 Padang dan koordinasi awal dengan Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Tata Kecantikan.
b. Koordinasi lanjutan dengan Ketua MGMP dan Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang pada 18 Juli 2024 terkait peserta, tempat, dan jadwal pelaksanaan kegiatan PKM.
c. Sosialisasi rencana kegiatan pengabdian
d. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2024 yang akan diikuti oleh 15 guru SMK Tata Kecantikan se Sumatera Barat
e. Pelaksanaan kegiatan PKM yaitu:
    1. Penyampaian materi terkait optimalisasi Teaching Factory di SMK Tata Kecantikan oleh Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D dan Ibu Siti Hajar Thaitami, S,ST., M.Pd.
    2. Pembekalan materi terkait pembuatan bahan ajar berbasis IT bagi guru SMK Tata Kecantikan oleh Ibu Febri Silvia, S.Pd., M.Pd.T.
    3. Demonstrasi dan praktek pembuatan bahan ajar berbasis IT bagi guru SMK Tata Kecantikan oleh Ibu Febri Silvia, S.Pd., M.Pd.T. yaitu pembuatan E Modul Pembelajaran berbasis Flip Pdf Profesional.
    4. Pendampingan dalam pengambangan Teaching Factory SMK Tata Kecantikan
    5. Pendampingan dalam pembuatan E Modul Pembelajaran berbasis Flip Pdf Profesional
f. Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM pada TEFA SMK yaitu :
    1. Sebagian besar peserta memahami konsep Teaching Factory, namun masih ada guru yang kesulitan mengintegrasikan konsep ini dengan prinsip Merdeka Belajar di pembelajaran tata kecantikan.
    2. Beberapa peserta memerlukan pendampingan tambahan untuk merancang skenario pembelajaran berbasis Teaching Factory yang sesuai dengan kebutuhan industri.
    3. Sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan perangkat lunak pengajaran berbasis IT, sehingga memerlukan waktu lebih untuk memahami aplikasi yang diajarkan.
    4. Peserta yang memiliki latar belakang teknologi lebih baik mampu menyelesaikan tugas pembuatan bahan ajar berbasis IT dengan cepat dan kreatif.
g. Ouput pelaksanaan kegiatan PKM pada TEFA SMK yaitu :
    1. Terwujudnya bahan ajar digital berbasis IT, seperti modul interaktif yang mendukung pembelajaran tata kecantikan.
    2. Setiap peserta menghasilkan minimal satu bahan ajar berbasis IT yang dapat diimplementasikan di SMK masing-masing.
    3. Setiap sekolah melaporakan hasil TEFA SMK bidang Tata Kecantikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di SMK Tata Kecantikan di Sumatera Barat berhasil memberikan dampak positif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya penggunaan teknologi digital, manajemen keuangan yang belum optimal, dan rendahnya kualitas layanan Teaching Factory. Kegiatan PKM ini telah meningkatkan kualitas layanan Teaching Factory melalui pelatihan keterampilan terkini di bidang kecantikan, memperkuat kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis teknologi, serta mengembangkan dan mengintegrasikan E-Modul pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

Selain itu, pelatihan manajemen digital marketing berhasil meningkatkan visibilitas dan strategi pemasaran Teaching Factory secara daring, sementara pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan transparan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan

bimbingan yang intensif. Secara keseluruhan, program ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar dan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri kecantikan.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan PKM dengan SK Nomor: 423/UN35/PM/2024. Terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ayuninghemi, R., Sugiartono, E., Abdurahman, A., Subagiyo, A., & Galushasti, A. (2024). Digitalisasi Layanan Bisnis Teaching Factory New Resto Kemuning Politeknik Negeri Jember (Polije) dengan Sistem Informasi Keuangan Berbasis Website. *Dst*, *3*(2), 268–279. https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3413

Dwijayanthi, K. D., & Rijanto, T. (2022). Implementation of Teaching Factory (TEFA) in Vocational School to Improve Student Work Readiness. *Journal of Vocational Education Studies*, *5*(1), 61–71. https://doi.org/10.12928/joves.v5i1.5922

Irsyad, I., & Effendi, A. F. (2023). Manajemen Teaching factory di SMK; Masalah dan Tantangannya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 11338–11346. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7064

Mardiana, R., & Harti, H. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK pada Materi Hubungan dengan Pelanggan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5062–5072. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2946

Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(2), 432–439. https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393

Saidatunnisa, S. (2023). Peningkatan Life Skill Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. *Saree: Research in Gender Studies*, *5*(2), 119–136. https://doi.org/10.47766/saree.v5i2.2086

Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikukum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Taman Vokasi*, *10*(1), 31–37. https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114

Silvia, F., Astuti, M., & Dewi, S. M. (2023). Development of Professional Ethics and Aesthetics E-Modules Based on Problem Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Ability. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *8*(3), 640. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i3.8066

Subijanto, Sumantri, D., Martini, A. I. D., Mustari, I., & Soroeida, T. (2020). *Revitalisasi kurikulum SMK pariwisata: Kompetensi keahlian tata boga*.

Wahyuni, H., Ahyani, N., & Tahrun. (2022). Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2781–2792.